

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah sebagai instansi tertinggi yang bertanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat harus memenuhi kewajiban dalam menyediakan sarana pelayanan kesehatan, serta menyelenggarakan sistem asuransi kesehatan sehingga individu, keluarga, dan seluruh masyarakat yang sakit dapat disembuhkan. Salah satu program yang dibuat pemerintah adalah dengan menyelenggarakan BPJS Kesehatan. Kepesertaan BPJS Kesehatan adalah wajib bagi seluruh penduduk atau masyarakat Indonesia, meskipun demikian ditemukan banyak masyarakat yang tidak ikutserta dalam BPJS Kesehatan khususnya untuk Desa Wangon sebanyak 25.525 jiwa (46,21%) tidak ikutserta dalam BPJS Kesehatan dan sebanyak 29.707 jiwa (53,78%) telah mengikuti, angka tersebut tidak terlalu jauh berbeda, hampir mendekati 50% sehingga dapat dikatakan separuh dari masyarakat Desa Wangon tidak ikutserta dalam BPJS Kesehatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah persepsi masyarakat tentang BPJS Kesehatan.

Persepsi merupakan apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman yang pernah dialami seseorang untuk memilih sesuatu seperti mengambil keputusan untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan atau tidak. Penelitian di luar negeri banyak menyatakan tentang pentingnya asuransi guna tercapainya derajat kesehatan. Penelitian di

Australia dan Inggris yang menyatakan bahwa asuransi kesehatan adalah pencegahan yang sangat besar dari segi kesehatan yang dapat membantu dan mengurangi beban masyarakat atau individu dalam pencapaian kesehatan secara maksimal (Harley et al, 2011).

Penelitian lain tentang asuransi bagi imigran di Amerika khususnya anak-anak, tercatat bahwa 95% imigran di Amerika kekurangan asuransi kesehatan padahal mereka sangat mengandalkan asuransi sebagai cara mengatasi masalah kesehatan mereka (Pati & Ganagoulian, 2008), dan di Afrika Selatan lebih dari 80% penduduknya tidak mempunyai asuransi kesehatan, sehingga pencapaian derajat kesehatan mereka sangat kurang (Motsoaledi, 2012). Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor internal (pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi) dan persepsi terhadap program PJKMM (Noviansyah, 2006).

Menurut Kurniawan, 2010 sebagian besar masyarakat Kabupaten Banyumas (72,3%) membutuhkan jaminan kesehatan daerah (Jamkesda). Terdapat hubungan antara pendidikan, pengetahuan, pendapatan, dan keyakinan terhadap mutu pelayanan kesehatan serta pola pembiayaan kesehatan dengan kebutuhan Jamkesda. Persepsi berpengaruh terhadap tarif pelayanan kesehatan dengan kebutuhan Jamkesda. Dengan mempertimbangkan tingkat urgensi dari kesehatan, maka pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kemudahan akses pada fasilitas kesehatan, di antaranya

adalah dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (UU SJSN) dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (UU BPJS).

Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan No.1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan disebutkan bahwa jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Dengan diberlakukannya program ini sejak Januari 2014 diharapkan bahwa setiap warga negara Indonesia dan warga asing yang sudah berdiam di Indonesia selama minimal enam bulan wajib menjadi anggota BPJS. Tujuannya adalah agar seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan semakin memanfaatkan pelayanan dan fasilitas kesehatan yang ada baik itu di Puskesmas, Rumah Sakit, maupun balai pengobatan yang bekerja sama dengan program ini.

Membuat keputusan untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan adalah tindakan yang paling tepat sebagai warga Negara yang baik, mengingat kepesertaan BPJS Kesehatan adalah wajib. Keputusan menjadi peserta BPJS berarti membantu melancarkan program pemerintah karena ada banyak manfaat yang diperoleh dengan menjadi peserta BPJS Kesehatan yaitu: 1. Pelayanan kesehatan tingkat pertama meliputi kesehatan non

spesialistik, 2. Pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan meliputi pelayanan kesehatan rawat jalan dan rawat inap, 3. Fasilitas ambulance untuk pasien rujukan dari faskes satu ke faskes lainnya.

Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak masyarakat yang belum terdaftar atau menjadi peserta BPJS khususnya di Desa Wangon, hal ini di pengaruhi oleh banyak faktor. Kesadaran pada diri masyarakat baik individu maupun keluarga tentang pentingnya menjaga kesehatan salah satunya dipengaruhi oleh faktor persepsi dari masyarakat itu sendiri tentang pentingnya jaminan kesehatan. Persepsi adalah suatu pengenalan ataupun identifikasi dengan menggunakan pancaindra. Kesan yang diterima oleh individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berfikir dan belajar serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu, persepsi juga diartikan sebagai suatu proses dimana individu mencoba mengorganisasikan serta mengartikan stimulus yang diterima melalui indranya menjadi suatu makna (Arisandi, 2011).

Persepsi masyarakat yang beragam tentang BPJS menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan untuk menjadi anggota BPJS atau tidak. Mengingat bahwa kejadian sakit merupakan peristiwa yang tidak pasti dan ireguler maka untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat diseluruh lapisan setiap individu wajib menjadi peserta BPJS. Dengan ikutserta menjadi anggota BPJS berarti setiap individu terjamin dalam pelayanan kesehatan, karena disamping itu ada sanksi yang

diberikan kepada setiap individu yang tidak mendaftarkan diri dan anggota keluarganya ke BPJS Kesehatan, maka dikenakan sanksi tidak mendapat pelayanan publik tertentu oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota, antara lain: izin mendirikan bangunan (IMB), surat izin mengemudi (SIM), sertifikat tanah, paspor, dan surat tanda nomor kendaraan (STNK) (Peraturan Presiden No. 111 Tahun 2013).

Keberhasilan program BPJS Kesehatan terletak pada masyarakat dan juga pemerintah, masyarakat sebagai pengguna jasa dan juga sekaligus menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan program tersebut dan pemerintah merupakan instansi tertinggi yang mempunyai wewenang dalam program BPJS agar seluruh penduduk Indonesia memiliki jaminan kesehatan nasional untuk memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan.

Berdasarkan data penunjang dari Puskesmas dan BPJS Kesehatan tahun 2015 di Desa Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas sebanyak 25.525 jiwa (46,21%) tidak ikutserta dalam BPJS Kesehatan dan sisanya 29.707 jiwa (53,78%) telah mengikuti BPJS Kesehatan. Angka tersebut tidak terlalu jauh berbeda hampir mendekati 50%, sehingga dapat dikatakan separuh dari masyarakat Desa Wangon tidak ikutserta dalam BPJS Kesehatan. Keputusan masyarakat untuk tidak ikutserta dalam BPJS Kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, untuk itu peneliti ingin meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap ketidakikutsertaan BPJS

Kesehatan di Desa Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?.

B. Rumusan Masalah

Keputusan individu, keluarga, dan masyarakat untuk tidak ikutserta dalam BPJS dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah karena persepsi masyarakat yang beragam tentang program BPJS. Berdasarkan data penunjang dari BPJS Kesehatan tahun 2015 di Kabupaten Banyumas sebanyak 1.026.260 jiwa telah ikutserta dalam BPJS Kesehatan, sedangkan untuk wilayah Kecamatan Wangon 1 sebanyak 25.525 jiwa (46,21%) tidak ikutserta dan sebanyak 29.707 jiwa (53,78%) telah ikutserta dalam BPJS dari total penduduk Wangon 1 adalah sebanyak 55.232 jiwa. Angka tersebut tidak terlalu jauh berbeda, hampir mendekati 50% sehingga dapat dikatakan separuh dari masyarakat di Desa Wangon tidak ikutserta dalam BPJS Kesehatan. Berkaitan dengan uraian tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Ketidakikutsertaan BPJS Kesehatan Di Desa Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap ketidakikutsertaan BPJS Kesehatan di Desa Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status ekonomi).
- b. Mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap ketidakikutsertaan pada program BPJS Kesehatan di Desa Wangon.
- c. Mengetahui alasan-alasan masyarakat tidak ikutserta dalam BPJS Kesehatan di Desa Wangon.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan informasi lebih lanjut terkait sosialisasi atau penyebarluasan informasi mengenai BPJS di seluruh lapisan masyarakat.

2. Bagi Informan

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan program BPJS dalam hal pemanfaatan fasilitas kesehatan.

3. Bagi Institusi Kesehatan

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kepustakaan bagi institusi kesehatan mengenai berbagai faktor pengaruh kurangnya pemanfaatan fasilitas kesehatan khususnya dalam program BPJS di seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang lebih lanjut dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor paling

dominan yang mempengaruhi ketidakikutsertaan masyarakat dalam program BPJS.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Ketidakikutsertaan BPJS Kesehatan Di Desa Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” belum pernah dilakukan oleh peneliti lain namun penelitian yang berhubungan dengan keberadaan program BPJS pernah dilakukan oleh peneliti lain yaitu:

1. Eka Widiasih,dkk (2014) berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan BPJS di RSI Kendal”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelayanan BPJS di RSI Kendal. Penelitian ini merupakan deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sedang berkunjung di Rumah Sakit Islam Kendal yang berjumlah 215 orang. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 123 orang (57,2%) sebagian besar responden berumur > 29 tahun sebanyak 154 orang (71,6%), sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 96 orang (44,7%), sebagian besar responden ibu rumah tangga sebanyak 106 orang (49,3%), sebagian besar responden mempunyai persepsi baik terhadap pelayanan BPJS sebanyak 97 orang (45,1%).

2. Prescilla Roesalya (2014) berjudul “Hubungan Terpaan Sosialisasi BPJS Kesehatan Dan Sikap Masyarakat Pada Program Dengan Keputusan Masyarakat Sebagai Peserta BPJS Kesehatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan terpaan sosialisasi BPJS Kesehatan dan sikap masyarakat pada program dengan keputusan masyarakat untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kecamatan Candisari, Kelurahan Jatingaleh, RT 02 RW 03 dengan rentan usia 20-60 tahun. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel. Didalam penelitian ini menggunakan teori difusi-inovasi dan Analisis yang digunakan adalah Analisis kuantitatif dengan menggunakan Korelasi kendall. Hasil dari analisis Korelasi kendall yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa antara variabel (X1) dengan variabel (Y) terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 5% dan besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,179. Sedangkan variabel (X2) dan (Y) terdapat hubungan yang sangat signifikan. Hal itu ditunjukkan oleh nilai probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari sig 1%, dan nilai koefisien korelasi adalah 0,405. Variabel independen yang lebih memiliki hubungan ialah variabel sikap (0,405) yang terbukti memiliki hubungan positif dengan variabel dependen yaitu keputusan sebagai peserta.

3. Debra S.S. Rumengan, dkk (2015) berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado”. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Peserta BPJS Kesehatan golongan Penerima Bantuan Iuran (PBI) di wilayah kecamatan Mapanget yang berjumlah 1.877 peserta. Besar pengambilan sampel ditentukan menurut rumus Lemeshow dengan jumlah 163 sampel. Hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan *Chi Square* antara karakteristik responden yang terdiri atas jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan tingkat pendapatan dengan pemanfaatan puskesmas seluruhnya mendapatkan nilai $p > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik responden tersebut dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas. Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* memperoleh nilai probabilitas/signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara persepsi responden tentang JKN dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Hasil analisis hubungan menggunakan uji *Chi-Square* memperoleh nilai probabilitas (Signifikansi) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara akses layanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Hasil analisis hubungan menggunakan uji *Chi-Square* memperoleh nilai probabilitas (Signifikansi) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara persepsi responden terhadap tindakan petugas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa ketiga faktor memiliki nilai $p < 0,05$ dengan demikian dinyatakan bahwa secara bersama-sama faktor-faktor persepsi terhadap JKN, akses layanan dan persepsi terhadap tindakan petugas kesehatan memiliki hubungan bermakna dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Hasil analisis multivariat ini dapat pula menentukan faktor yang paling dominan hubungannya dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas yaitu dengan melihat pada nilai *Odds Ratio* (OR). faktor persepsi responden terhadap tindakan petugas merupakan faktor paling dominan dengan nilai OR sebesar 8,929 (95%CI : 3,367 – 23,675), kemudian diikuti oleh faktor persepsi tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan nilai OR sebesar 3,287 (95%CI: 1,381 – 7,821) serta faktor akses layanan memiliki nilai OR yang kecil sebesar 0,066 (95%CI: 0,025 – 0,176).